PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN SURAT TAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur 2011-2015)

Lisda Mawardiana
21112234

Program Studi Akuntasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Tax is one of the highest acceptance for the state of domestic origin. The importance of taxes as a source of state revenue, are expected to arise discipline the people to fulfill the obligation to pay the tax. This study aims to determine whether the self assessment system and mailing tax bills or simultaneous partial effect to tax revenues.

The population of this research is the annual SPT data, the number of tax bills and tax revenues the personal income tax in STO Cianjur. The sampling technique using a non-probability sampling. Processing data using SPSS version 21.0.

The results of this study indicate that the Self Assessment System partially significant effect on tax revenue with contributions influence exerted by 27.4%. Tax bills are partially significant contribution to tax revenues with the influence exerted by 25.5%. Self Assessment System and mailing tax bills simultaneously significant effect on total tax revenues through the influence exerted by 52.9%.

The conclusion of this research is Self Assessment System and the bills affect the tax revenue either partially or simultaneously. Further research is expected to use other variables for example by using a variable inspection, tax penalties, tax compliance, as well as concierge services.

Keywords : ***Self Assessment System , STPs , Tax Receipts***

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber penerimaan negara paling utama dari dalam negri untuk mendanai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu dari penerimaan pajak itu (Mulyari, 2011). Penerimaan pajak memegang peranan penting dan penerimaan negara yang harus meningkat di bandingkan dengan penerimaan dari sektor migas (Mardiasmo 2002:2).

Pajak merupakan fenomena umum sebagai sumber penerimaan negara yang berlaku di berbagai negara dari hasil penelitian menunjukan bahwa hampir semua negara di dunia mengenakan pajak kepada warganya, kecuali beberapa negara yang kaya akan sumber daya alam yang dijadikan sebagai sumber penerimaan utama negara tidak mengenakan pajak (Pandiangan, 2008:65).

Penerimaan pajak adalah sumber penerimaan yang dapat diperoleh secara terus menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat (Jhon Hutagaol 2008:325). Besar kecil nilai pajak akan menentukan kapasitas anggaran dalam negri baik dalam membiayai pengeluaran, pembangunan, maupun biaya rutin negara (Mardiasmo 2009:37). Segala upaya perlu di tingkatkan agar penerimaan negara dari sektor pajak dapat meningkat baik dari subjek ataupun objek pajak yang ada (Gunadi, 2012).

Penerimaan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah kepatuhan Wajib Pajak, kepatuhan wajib pajak adalah keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya (Siti Kurnia Rahayu 2010:141). kepatuhan wajib pajak (*Tax Complaince*) sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak di

Indonesia. Namun dibutuhkan suatu kesadaran dan kerelaan dari wajib pajak itu sendiri untuk melaksanakan kewajiban nya dalam hal membayar pajak (Dahlia Nahasan 2008:1).

Setiap Wajib Pajak wajib memiliki Nilai Pokok Wajib Pajak (NPWP) sebagai sarana dalam administrasi perpajakan, sesuai dengan menganut *Self Assessment System* diman Wajib pajak menghitung menyetor dan melaporkan pajaknya hal ini memudahkan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya, jumlah wajib pajak orang pribadi yang terjaring selama 2013 mencapai 19 juta jiwa (Fuad Rahmani, 2013). Masih sedikitnya Wajib pajak orang pribadi terdaftar sebagai wajib pajak serta sedikitnya wajib pajak yang terdaftar yang melaporkan kewajiban perpajakn nya (Srimulyani, 2010).

Perubahan sistem pemungutan pajak dari *System Official Assessment* dan *Self Assessment System* perubahan ini diharapkan mampu meningkatkan penerimanan negara dari sektor pajak, dalam *Self Assessment System* wajib pajak yang merasa dirinya telah memenuhi syarat subjek dan objek pajak diharapkan sadar untuk melakukan kewajiban perpajakan nya, esensi dari *Self Assessment System* yakni suatu sistem pemungutan pajak yang menekankan pada keaktifan dan kesadaran wajib pajak, jadi suksesnya pelaksanaan sistem ini sangat bergantung pada sikap wajib pajak (Nabitatus Syaadah, 2008). Adapun konsekwensi dari diterapkan system ini adalah antara lain; pemungutan pajak meletakan tanggung jawab pemungutan sepenuhnya kepada wajib pajak, sementara perlawanan terhadap proses pemungutan pajak merupakan suatu fenomena yang sering terjadi baik dengan memanfaatkan celah hukum *(Tax Avoidance)* maupun melalui upaya penyelundupan pajak *(Tax Evasion)* sementara wajib pajak diberikan keleluasaan yang sangat luas dalam melaksanakan pelaksanaan kewajiban perpajakan nya maka Direktorat Jendral Pajak (DJP), juga mempunyai fungsi dalam pelaksanaan sistem ini yaitu secara optimal melaksanakan fungsi pengawasan dan penegakan hukum atas terjadinya segala bentuk penyimpangan kewajiban perpajakan baik berupa pelanggaran administratif maupun tindak pidana (Nur Ilavi Hudijani, 2007). Ada empat unsur tindak pidana perpajakan yaitu : Unsur Subjek, dimana pelaku perbuatan pidana adalah setiap orang yaitu; Orang Pribadi, Badan Hukum (pengurus, wakil, kuasa dan pegawai), termausk; yang menuruh, yang turut serta melporkan, yang menganjurkan, yang membantu melakukan (Nur Ilavi Hudijani, 2007).

Surat tagihan pajak dikeluarkan apabila hasil analisis fiskus, wajib pajak tidak atau kurang bayar, harus membayar sanksi denda. semakin banyaknya surat tagihan pajak yang diterbitkan setiap tahun membuat penerimaan pajak menurun. (Asep Hidayatuloh 2015).

Menurut Agus Martowardojo (2011) memenyampaikan tingkat kepatuhan pajak masyarakat di Indonesia masih rendah. Masih menurut Agus Martowardojo (2011) juga menuturkan saat ini orang pribadi yang menyerahkan SPT-nya hanya 8,5 juta wajib pajak, padahal penduduk yang akitif bekerja ada 110 juta orang artinya rasio SPT terhadap kelompok pekerja aktif itu hanya 77% dengan kata lain memang tingakat kepatuahan wajib apajak kita masih belum memadai sehingga dengan kondisi ini, rasio penerimaan pajak terhadap PDB agak rendah dibanding denagn negara-negara lain (Agus Martowardojo, 2011).

Lima sasaran pemeriksaan pada taun 2011 yang diharapkan menambah pundi-pundi penerimaan negara itu adalah : Orang terkaya di Indonesia menurut versi majalah di dunia, pejabat pemerintahan tingak pusat dan daerah, profesional misalnya pengacara atau advokat, dokter, konsultan, notaris, artis, dan atlet, lima wajib pajak Orang Pribadi terbesar dimasing-masing Kantor Pelayanan Pajak (KPP), wajib pajak orang pribadi yang menurut data informasi, atau pengamatan adalah wajib pajak dengan lima kemampuan ekonomi tinggi (Fuad Rahmani, 2011).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum sesuainya *Self Assessment System* di Indonesia.
2. Surat Tagihan Pajak diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak seoptimal mungkin.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Cianjur.
2. Seberapa besar pengaruh Surat Tagihan Pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Cianjur.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang bagaimana pengaruh *Self Assessment System* dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self Assessment System* di KPP Pratama Cianjur.
2. Untuk mengetahui pengaruh Surat Tagihan Pajak di KPP Pratama Cianjur.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan
   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalammeningkatkan kinerja perusahaan dimana yang akan datang khususnya mengenai *Self Assessment System* dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.
2. Bagi Pihak Lain
   Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh *Self Assessment System* dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis
   Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti sesuai dengan topik yang terkait tentang pengaruh *Self Assessment System* dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.
2. Bagi Prodi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dan menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik yang terkait serta memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuuan akuntansi dan ilmu lainnya yang terkait.
3. Bagi peneliti lain
   Penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan ide-ide penelitian baru.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pajak

Pengertian pajak tentang pajak menurut P. J. Andriani yang dikutip oleh Oyok Abuyamin (2012:2)

"Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi-kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan".

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi

Menurut Waluyo (2011:6) yaitu sebagai berikut:

1. **Fungsi Penerimaan (*Budgetair*)**
   Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pemerintah.
   Sebagai contoh: dimasukannya pajak dalam APBN sebagai penerimaan dalam negri.
2. **Fungsi Mengatur (*Regular*)**
   Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh: dikenakannya pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Demikian pula terhadap barang mewah.

2.1.2 Self Assessment System

2.1.2.1 Pengertian *Self Assessment System*

menurut Thomas Sumarsan (2012:14) adalah sebagai berikut :

"*Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayan, tanggung jawab, kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melporkan, sendiri besarnya pajak yang harus dibayar".

2.1.2.2 Ciri-Ciri *Self Assessment System*

Menurut Mardiasmo (2011:6) ciri-cri *Self Assessment System* adalah sebagai berikut :

1) Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang pada Wajib Pajak sendiri.
2) Wajib Pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor, dan melaporkan sendiri pajak yang terutang.
3) Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi.

2.1.3 Surat Tagihan Pajak

2.1.3.1 Pengertian Surat Tagihan Pajak

Surat Tagihan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:186) adalah sebagai berikut:

"Surat Tagihan Pajak adalah untuk melakukan tagihan pajak atau sanksi administrasi berupa bunga dan/atau denda."

2.1.3.2 Fungsi Surat Tagihan Pajak

Fungsi Surat Tagihan Pajak :

1. Sebagai koreksi atas jumlah pajak yang terhutang dalam Surat Tagihan Pajak Wajib Pajak
2. Sebagai sarana menegakan sanksi administrasi beerupa bunga dan atau denda
3. Sebagai alat untuk menagih pajak.

2.1.4 Penerimaan Pajak

2.1.4.1 Pengertian Penerimaan Pajak

Menurut Simanjutak Timbuk dan Mukhlis Imam (2012:30) menyatakan bahwa :

"Penerimaan negara dari pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan".

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Self Assessment System dan Peneriman Pajak

Judisseno (2001:178) bahwa mekanisme penerapan *Self Assesment System* dapat didukung dengan diterapkannya pelaporan SPT dengan baik. Keadaan ini secara otomatis akan mendidik dan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran pentingnya membayar pajak, secara otomatis pula penerimaan pajak dari sektor ini cenderung meningkat secara tajam, maka harus diadakannya penyuluhan pelaporan SPT dan sosialisasi kepada wajib pajak.

2.2.2 Pengaruh Surat Tagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Menurut (Waluyo, 2004:328) menyatakan bahwa :

Penagihan pajak dengan menggunakan STP berhubungan terhadap penerimaan pajak yaitu perkembangan jumlah penerbitan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar. Dengan demikian secara umum penerimaan di bidang perpajakan semakin menurun dengan banyaknya penerbitan STP oleh karenanya perlu diadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada wajib pajak.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan paradigma penelitian, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hı : *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

H_2 : Surat Tagihan Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak.

III METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:3) mengenai metode penelitian adalah :

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signnifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002) dalam Umi Nariwati (2010:31) adalah sebagai berikut :

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Defenisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengujuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menjabarkan variabel-variabel penelitian ke dalam indikator tertentu untuk memudahkan pengukurannya sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengumpulan data untuk menjawab masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas (*Independent*)
   Menurut Sugiyono (2013:64) menjelaskan bahwa:
   "Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".
   Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Self Assessment System (X_1) dan Surat Tagihan Pajak (X_2)
2) Variabel terikat (*dependent*)
   Menurut Sugiyono (2013:64) menjelaskan bahwa:
   "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".
   Variabel *dependent* dalam hal ini adalah Penerimaan Pajak (Y)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Toni Wijaya (2013:19) menyatakan bahwa data sekunder adalah

"Data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun diolah lebih lanjut".

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan Riset Internet (*Online Research*).Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.
2. Riset Internet (*Online Research*)
   Pengumpulan data berasal dari situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat Serta Waktu Penelitian

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014:119)

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah data surat pemeberitahuan tahunan (SPT), data sanksi denda surat tagihan pajak dan realisasi penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Menurut Sugiyono (2014:120)

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik nonprobabilitas sampling.

Menurut Tony (2013:27)

"Sampel adalah bagian populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu".

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purpasive sampling* karena penelitian ini keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak.

Menurut Sugiyono (2009:85) menyatakan bahwa *purpasive sampling* adalah

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu"

Sampel yang diambil harus betul-betul representiative (dapat mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data surat pemberitahuan tahunan, sanksi denda surat tagihan pajak, dan realisasi penerimaan pajak selama 5 tahun terakhir (2011-2015) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur dengan jumlah 60 sampel dengan unit data pertahun 2011-2015.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk dapat memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur Jln.Raya Sadewata KM-2 Cianjur.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

3.5 Metode Pengujian Data

Teknik pengujian data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Husein Umar (2011:181) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian pearson koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan.

$$VIF = \frac{1}{1 - R\,i2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF <10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2012: 362).

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

a. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;
b. Jumlah data ditambah lagi;
c. Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
d. Gunakan metode lanjut seperti regresi bayesian atau *regresi tolerance".*

3. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan

"Uji heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. "

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogeny yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *Rank Spearman*, yaitu dengan mengkolerasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien kolerasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik Durbin-Watson. Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012: 206) menjelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

"statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

2. Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.6.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011:277) mendefinisikan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

"Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaikturunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua".

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda untuk dua prediktor ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: Sugiyono (2010:192)

Dimana:

Y : Penerimaan Pajak

A : Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1 , X2 = 0).

β1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X2 dianggap konstan.

β2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X1 dianggap konstan.

X : Variabel independen, yang terdiri dari *Self Assessment System* (X1), Surat Tagihan Pajak (X2)

3.6.1.2 Analisis Korelasi Pearson

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefesien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum x_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)2\}}}$$

Dimana : r = Koefisien korelasi

Hasil Perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

Menurut Sugiyono (2012:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3.6.1.3 Koefisien Determinasi

Sedangkan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257) sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati(2010:50)

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Dipergunakan oleh Variabel X

R^2 : Kuadrat Koefisien Korelasi

100% : Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t).

a. Uji Parsial (t-test)

Uji t(*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis sacara parsial guna menunjukan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabeldependen.Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam hal ini, variabel independennya yaitu *Self assessment System* dan Surat Tagihan Pajak. Sedangkan variabel dependennya yaitu Penerimaan Pajak. Langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Menghitung Uji t (t-test)

Menurut Sugiyono (2012: 250), mencari :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

r : Korelasi parsial

k : jumlah variabel independen

n : Jumlah sampel

3. Kriteria Pengambilan Keputusan

a. H0 ditolak jika p-value < 0,01 dan thitung > ttabel

b. H0 diterima jika p-value > 0,01 dan thitung < ttabel

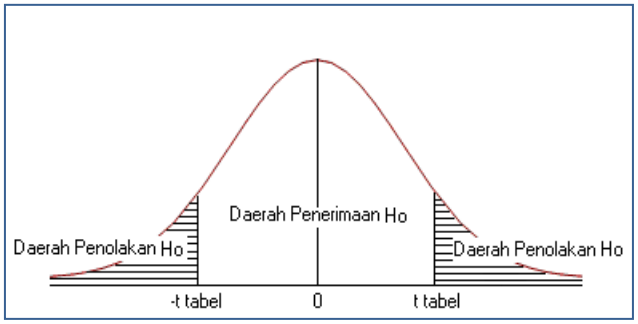
2.6.3 Penetapan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 1% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,01 atau 1% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3.6.4 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- Jika thitung < ttabel atau thitung > ttabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan)
- Jika –t tabel ≤ thitung ≤ ttabel, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).



Sumber: Sugiyono (20011:185)

Gambar 3.1

Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria: H0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,01)

- Tolak Ho jika thitung>ttabel pada alpha 1% untuk koefisien positif.
- Tolak Ho jika thitung<ttabel pada alpha 1% untuk koefisien negatif.
- Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,01

3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Self Assessment System dan Surat Tagihan Pajak berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak i yang diberikan. Tingkat signifikannya yaitu 1 % (α = 0,01), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 99 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 99 % dan hal ini menunjukan adanya tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratam Cianjur. Sebelum membahas bagaimana pengaruh anatar variabel, terlebih dahulu akan dibahas gambaran keadaan tiap variabel yaitu *Self Assessment System* (X), Surat Tagihan Pajak (X) dan Pnerimaan Pajakl (Y) pada tahun 2011-2015.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif *Self Assessment System*

Surat Pemberitahuan Tahunan di Kantor Pelayanan Pajak Pratatama Cianjur mengalami peningkatan dan penurunan. Dengan tidak melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan tertinggi mencapai 420 lembar. tidak melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan terendahmencapai 267 lembar.

4.1.1.2 Analisis Deskriptif Surat Tagihan Pajak

Surat Tagihan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratatama Cianjur peningkatan dan penurunan. Surat Tagihan yang diterbitkan tertinggi mencapai 148 lembar. Surat Tagihan yang diterbitkan terendah 90 lembar.

4.1.1.3 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak

Penerimaan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratam Cianjur mengalami peningkatan dan penurunan. Realisasi Penerimaan Pajak tertinggi mencapai angka Rp.395.748.825. Realisasi Penerimaan Pajak terendah mencapai angka Rp. 289.909.135.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pembentukan model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimated).* Pengujian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

a. Uji Normalitas

Grafik probability plots, dapat dilihat bahwa titik-titik atau data residu menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, hasil tersebut menunjukan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan uji normalitas data, diketahui bahwa residu dalam model regresi yang akan dibentuk berdistribusi secara normal dikarenakan hasil pengujian menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,219 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian salah satu syarat untuk pengujian regresi telah terpenuhi.

b. Uji Multikolineritas

Berdasarkan hasil yang tersaji pada tabel, dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari multikolinearitas, dikarenakan kedua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10, sehingga asumsi untuk terbebas dari msalah multikolineritas telah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot, dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, hal tersebut mengindikasikan model terbebas dari masalah heteroskedisitas. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan glejser test, diketahui bahwa model regresi yang akan dibentuk telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikansi hasil regresi antara kedua variabel bebas dengan nilai Abs. Res jauh lebih besar dari 0,05, sehingga model telah memenuhi asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

d. Uji Autokorelasi

Nilai dU yang digunakan sebagai nilai kritis dalam pengujian ini diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan jumlah data sampel 60 dan 2 variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh berada diantara nilai dU dan 4-dU. Hasil tersebut menunjukan jika model regresi terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

4.1.2.2 Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi yang menjelaskan pengaruh dari Self Assessment System dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak adalah sebagai berikut:

$$Y = -159{,}508 + 0{,}661\ X_1 - 0{,}411\ X_2$$

4.1.2.3 Koefisien Korelasi

a. Korelasi antara *Self Assessment System* dengan Penerimaan Pajak

Koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,903 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,80-1,000.

b. Korelasi antara Surat Tagihan Pajak dengan Penerimaan Pajak

Koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,807 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,80-1,000.

4.1.2.4 Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Belanja modal

Nilai t_{hitung} (8,137) lebih besar dari t_{tabel} (2,002) dan t hitung berada pada daerah penolakan $H_{0,}$ Ha diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan dari *self assesment system* terhadap penerimaan pajak.

.

b. Pengaruh Dana alokasi umum terhadap Belanja modal

nilai – (min) t_{hitung} (-2,831) lebih kecil dari – (min) t_{tabel} (-2,002) dan t hitung berada pada daerah penolakan $H_{0,}$ sehingga Ha diterima, artinya surat tagihan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

4.1.2.5 Koefisien Determinasi

Self Assessment System pengaruh sebesar 64,0%, terhadap Penerimaan Pajak, sedangkan Surat Tagihan Pajak sebesar 19,9%, sehingga total kontribusi pengaruh yang diberikan oleh keduanya adalah sebesar 64,4%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

Dari hasil pengujian statistik ditunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel *Self Assessment System* (X_1) terhadap variabel Penerimaan Pajak (Y), dilihat koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,903 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,80-1,000. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa semakin tingginya *Self Assessment System*, akan diikuti oleh semakin tingginya Penerimaan Pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara *Self Assessment System* dan Penerimaan Pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan mekanisme penerapan *Self Assesment System* dapat didukung dengan diterapkannya pelaporan SPT dengan baik. Keadaan ini secara otomatis akan mendidik dan menumbuhkan kepedulian dan kesadaran pentingnya membayar pajak, secara otomatis pula penerimaan pajak dari sektor ini cenderung meningkat secara tajam, maka harus diadakannya penyuluhan pelaporan SPT dan sosialisasi kepada wajib pajak. Judisseno (2001:178)

Pengaruh positif *Self Assesment System* terhadap Penerimaan Pajak ini menjawab fenomena *Self Assessment System* akan menimbulkan kerugian hal ini terbukti dalam pelaporan SPT kenyataannya masih banyak Wajib Pajak yang sengaja tidak melakukan pelaporan SPT sehingga menyebabkan berkurangnya penerimaan pajak.

Hasil dari penelitian yang menunjukan pengaruh positif ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Christian Imannuel (2015) yang menunjukan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

4.2.2 Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja

Dari hasil pengujian statistik ditunjukkan bahwa pengaruh langsung variabel Surat Tagihan Pajak (X_2) terhadap variabel Penerimaan Pajak (Y), dilihat koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,807termasuk dalam kategori hubungan yang kuat dikarenakan ada pada interval korelasi antara 0,80-1,000. Koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa semakin tingginya surat tagihan pajak maka penerimaan pajak akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang Penagihan pajak dengan menggunakan STP berhubungan terhadap penerimaan pajak yaitu perkembangan jumlah penerbitan pajak dari waktu ke waktu menunjukan jumlah yang sangat besar. Dengan demikian secara umum

penerimaan di bidang perpajakan semakin menurun dengan banyaknya penerbitan STP oleh karenanya perlu diadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada wajib pajak (Waluyo, 2004:328).

Pengaruh Surat Tagiha Pajak terhadap Penerimaan Pajak ini menjawab fenomena Surat tagihan pajak dikeluarkan apabila hasil analisis fiskus, wajib pajak tidak atau kurang bayar, harus membayar sanksi denda. semakin banyaknya surat tagihan pajak yang diterbitkan setiap tahun membuat penerimaan pajak menurun. (Asep Hidayatuloh 2016).

Hasil dari penelitian yang menunjukan pengaruh positif ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christian Immanuel (2015) yang menunjukkan bahwa Surat Tagihan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak.

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Self Assessment System* dan Surat Tagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self Assesment System* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur artinya *Self Assesment System* terhadap penerimaan di KPP Cianjur yang terjadi cukup baik.
   Terkait masalah tersebut yang terjadi di fenomena *Self Assessment System* akan menimbulkan kerugian hal ini terbukti dalam pelaporan SPT kenyataannya masih banyak Wajib Pajak yang sengaja tidak melakukan pelaporan SPT sehingga menyebabkan berkurangnya penerimaan pajak sehingga perlu adanya penyuluhan dan sosialisasi pada wajib pajak.
2. Surat tagihan pajak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur artinya Surat Tagihan Pajak terhadap penerimaan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Cianjur yang terjadi cukup baik.
   Terkait masalah tersebut yang terjadi di fenomena lapangan Surat tagihan pajak dikeluarkan apabila hasil analisis fiskus, wajib pajak tidak atau kurang bayar, harus membayar sanksi denda. semakin banyaknya surat tagihan pajak yang diterbitkan setiap tahun membuat penerimaan pajak menurun serta perlu diadakannya penyuluhan dan sosialisasi pada wajib pajak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Oprasional

1. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi pemerintah daerah agar lebih Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama
   Bagi KPP Cianjur diharapkan membuar panduan yang baik dan jelas bagi wajib pajak, untuk meningkatkan *Self Assessment System* melalui penyuluhan atau sosialisasi dan memperhatikan Surat Tagihan Pajak yang agar dapat meningkatkan penerimaan pajak dan mendorong wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak.
2. Bagi wajib pajak
   Bagi wajib pajak, diharapkan hasil penelitian ini menjadi sumber pengetahuan dan referensi untuk mengetahui tentang perpajakan di indonesia khususnya tentang *Self Assessment System*.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Peneliti Lain
   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel kepatuhan perpajakan, pemeriksaan pajak maupun pelayanan petugas.
2. Saran Pengembangan Ilmu
   Untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi di bidang perpajakan, diharapkan peneliti sebelumnya menambahkan variabel lain agar penelitian-penelitian

selanjutnya menambah keberagaman hasil penelitian dan menghasilkan pengetahuan yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Awat, N. J. 1995. *Metode Statistik dan Ekonometri. Edisi Pertama. Penerbit Liberty Yogyakarta.*

Abuyamin, Oyok.2012.*Perpajakan Pusat & Daerah,*Bandung:Humaniora

Chaizi Nascuha, 2004, *Reformasi Administrasi Publik, teori dan praktik. Jakarta, penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia*

Guilford 1956. *Interprestasi Nilai koefesien Korelasi*.

Graham Jhon. 2011. *Research in Accounting for Income Taxes.*

Hasan, Dahliana. *"Pelaksanaan Tax Compliance dalam Upaya Optimalisasi Penerimaan Pajak di Kota Yogyakarta",* Mimbar Hukum Volume 20 Nomor 2, 2008.

Hutagaol, Jhon. 2008. *Perpajakan: isu-isu kontemporer.* Graha Ilmu, Yogyakarta.

Imam Ghozali. 2014*. Partial least squares konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Porgram*

Judisseno, K, Rimsky. 2001. *Perpajakan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.*

Lederman Leandra. 2003. The Interplay Between Norms And Enforcement In Tax Compliance

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan (edisi revisi). Yogyakarta: Andi.*

Mardiasmo, 2011*. Perpajakan. Yogyakarta : Andi.*

Narimawati, Umi, Anggadini, S.D. & Ismawati, L. (2010). Penilisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi Unikom. Bekasi: Genesis.

Rahayu, Siti Kurnia. *"Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal".* Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta. 2010.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-15 Bandung: Alfabeta

Suhendra, Euphrasia Susy. "*Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*", Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1, Volume 15, April 2010.

Suryanti, Tri. 2013. *"Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Dengan Penagihan Pajak Sebagai Variabel Moderating*". Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)

Vegirawati, Titin. 2011. *"Hubungan Antara Penerbitan Surat Tagihan Pajak Dengan Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Ilir Timur Palembang*". VOL. 1 NO. 3 September 2011 Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)

Waluyo, 2004. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Waluyo dan Wirawan B. Ilyas. *"Perpajakan Indonesia"*, Salemba Empat. Jakarta, 2004.

Widi Widodo. 2010. *Moralitas, Budaya, dan Kepatuhan Pajak,* CV Alfabeta, Bandung.

Guilford. 1956. *Interprestasi Nilai koefesien Korelasi*.

Imam Ghozali. 2014. *Partial least squares konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Porgram*

Warp PLS 4.0, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Graham Jhon. 2011*. Research in Accounting for Income Taxes.*

Lederman Leandra. 20013. The Interplay Between Norms And Enforcement In Tax Compliance

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Andi.

Mardiasmo, 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi.

Narimawati, Umi, Anggadini, S.D. & Ismawati, L. (2010). *Penilisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi Unikom*. Bekasi: Genesis.

Nizie Soehoeritjie. 2014. *Pengaruh Penerapan Self Assesment System dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak.*

Rahayu, Siti Kurnia, 2010*. Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal.* Edisi pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sadhani.2004.*Reformasi Administrasi Perpajakan.Makalah disampaikan pada kongres Nasional Ikatan Akuntan Indonesia V.* yogyakarta, 12-13 Desember 2004.

Siti Resmi. 2003. *Perpajakan Teori dan Kasus, Yogyakarta: Salemba Empa.*
Sony Devano & Siti Kurnia Rahayu. 2006. *Perpajakan : Konsep, Teori dan Isu.* Jakarta: Prenada Medio Grup.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung :* CV.Alfabeta.
Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian. Cetakan Keduabelas.* Alfabeta, Bandung.
Tjiptono, Fandy 2006. *Manajemen Jasa.Alfabeta : Bandung.*
Umi narimawati.2010.*metodeligi penelitiankualitatif dan kuantitatif,teori dan aplikasi* .Bandung:alfabeta.
Wahyu agung Priyadi.2012.*Mencicipi modernisasi perpajakan dari*
Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.*
Umi Narimawati. 2007, *Riset Manajemen dan Sumber Daya Manusia, agung media, Jakarta.*
www.pajak.go.id
www.detik.com
www.pajak.go.id
www.republika.com

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Varibel	Konsep (Definisi Variabel)	indikator	Skala
Self Assessment System (X_1)	*"Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang Wajib Pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang yang terhutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku". Siti Resmi (2011:11)	Pelaporan oleh wajib pajak melalui SPT. Siti Kurnia Rahayu (2010:103)	Rasio
Surat Tagihan Pajak (X_2)	Surat Tagihan Pajak (STP) adalah surat untuk melakukan tagihan pajak dan atau sanksi administrasi berupa bunga dan atau denda. Diaz Priantara (2012:115)	Sanksi Denda Surat Tagihan Pajak. Diaz Priantara (2010:86)	Rasio
Penerimaan Pajak (Y)	Penerimaan negara dari pajak merupakan salah satu komponen penting dalam rangka kemandirian pembiayaan pembangunan Simanjutak Timbuk dan Mukhlis Imam (2012:30)	Realisasi Penerimaan Pajak. Siti Kurnia Rahayu (2010:27)	Rasio

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	35,68811128
Most Extreme Differences	Absolute	,310
	Positive	,204
	Negative	-,310
Kolmogorov-Smirnov Z		2,404
Asymp. Sig. (2-tailed)		,219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

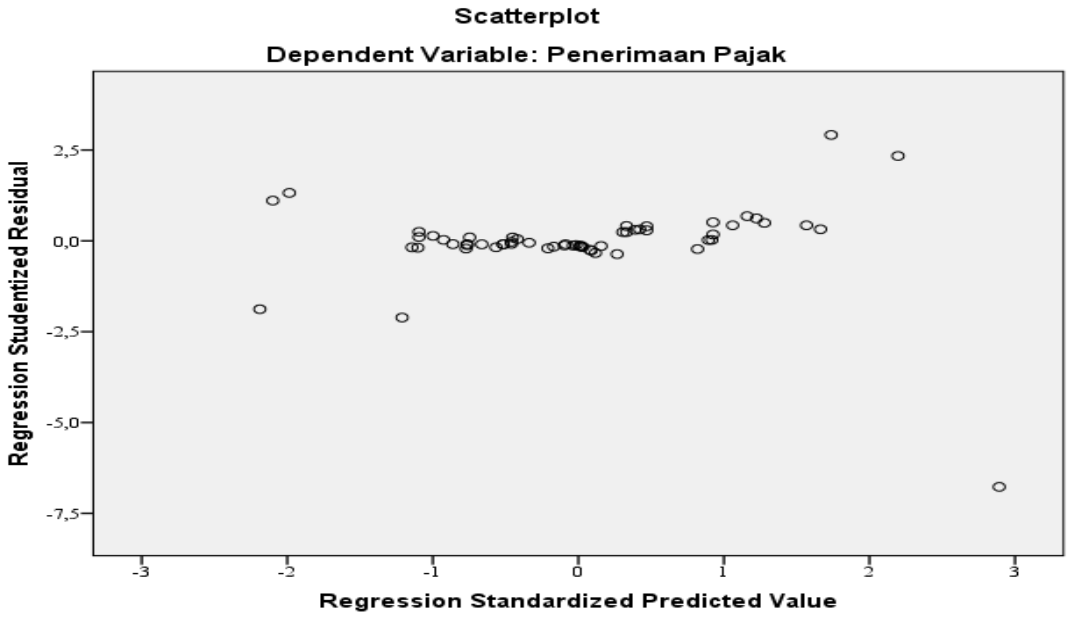
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self Assesment	,373	2,681
	Surat Tagihan Pajak	,373	2,681

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,916[a]	,839	,833	36,30882	2,161

a. Predictors: (Constant), Surat Tagihan Pajak, Self Assesment

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Regresi Linier Berganda dan Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	159,508	41,021		3,888	,000
	Self Assesment	,661	,081	,708	8,137	,000
	Surat Tagihan Pajak	-,411	,145	-,246	-2,831	,006

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916[a]	,839	,833	36,30882

a. Predictors: (Constant), Surat Tagihan Pajak, Self Assesment

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,916[a]	,839	,833	36,30882

a. Predictors: (Constant), Surat Tagihan Pajak, Self Assesment

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak